

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, “Pendidikan merupakan Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, negara dan bangsa”. Dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa, tidak ada cara lain kecuali melalui peningkatan mutu pendidikan. Berangkat dari pemikiran itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui lembaga UNESCO (*United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization*) mencanangkan empat pilar pendidikan baik untuk masa sekarang maupun masa depan, yakni: (1) *Learning To Know*, (2) *Learning To Do* (3) *Learning To Be*, Dan (4) *Learning To Live Together*.

Dalam mencapai empat pilar pendidikan maka Tujuan pendidikan nasional juga harus dicapai yaitu salah satunya tercantum dalam undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi sehingga bertanggung jawab.

Maka dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pendidikan didapatkan dengan adanya penguasaan pada aspek kognitif dan aspek keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan nyata.

Kegiatan belajar mengajar yang terjadi dikelas adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peranan penting. Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan

mengevaluasi peserta didik, maka dari itu guru sebagai pendidik harus menciptakan manusia yang berkualitas baik dari segi pengetahuan dan keterampilan.

Salah satu faktor keberhasilan pendidik adalah dengan membuat hasil belajar peserta didik maksimal, maka dari itu pendidik harus sebisa mungkin untuk membuat anak didiknya menguasai materi pelajaran di kelas. Menurut Siregar (2014, hlm.43) “ hasil belajar dipengaruhi oleh penguasaan siswa tentang materi pelajaran yang dipelajari dan juga dipengaruhi adanya kesempatan belajar yang diberikan kepada siswa “

Berdasarkan pengamatan yang diperoleh peneliti di lapangan bahwa di kelas IV SDN S tersebut hasil belajar siswa masih rendah , (1) guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan pada saat proses pembelajaran, (2) siswa kurang antusias dalam pembelajaran dan siswa terlihat jenuh, Dengan hanya menggunakan metode ceramah (3) siswa jadi pasif dalam pembelajaran hanya mendengarkan materi dari guru (*teacher center*), sehingga (4) siswa malas untuk memperhatikan (5) kurangnya interaksi antar peserta didik satu dengan yang lainnya sehingga pembelajaran tidak aktif, (6) hasil nilai ulangan siswa rendah.

Adapun yang menjadi penyebab masalah di atas, berdasarkan hasil observasi guru masih menggunakan metode ceramah , tidak ada interaksi timbal balik dan siswa hanya memperhatikan sehingga siswa bosan dan jenuh, Sehingga penjelasan guru tidak disampaikan dengan baik, dan masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM, pada saat menjelaskan materi tidak semua memperhatikan guru.

Dari permasalahan yang ditemukan di atas sangat jelas terlihat bahwa kegiatan belajar siswa masih belum optimal dilakukan didalam kelas, sehingga berpengaruh terhadap kurangnya hasil belajar siswa, hal ini terbukti dari hasil ulangan siswa kelas IV tema 8 subtema 1 pembelajaran 1 Jumlah Siswa yang tuntas KKM pada mata pelajaran IPA yaitu 21% dan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebanyak 15% siswa yang tuntas KKM.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti memutuskan permasalahan tersebut perlu diatasi, seperti yang dikemukakan Susanto (2013). Dia mengatakan bahwa

Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya sebab dalam proses pembelajaran aktivitas yang menonjol pada peserta didik. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, kegiatan dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau

sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran

Terdapat banyak model yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang peneliti temukan, salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar yaitu model Pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT). model pembelajaran kooperatif yang dalam proses pembelajarannya membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, secara tidak langsung model pembelajaran tipe *numbered heads together* (NHT) ini mengajak semua peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran karena ciri khas dari model pembelajaran tipe *numbered heads together* (NHT) yaitu guru menunjuk satu orang peserta didik untuk mewakili kelompoknya dalam menyampaikan jawaban tanpa memberitahu dulu siapa yang mewakili kelompoknya.

Hal ini terus berulang sampai semua siswa dari masing-masing kelompok mendapat giliran untuk memaparkan jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. NHT ini akan membantu proses pembelajaran yang aktif, siswa membangun pengetahuannya sendiri dan melibatkan partisipasi siswa sehingga siswa dapat meningkat hasil belajarnya. Anita (2008, hlm. 78) mengungkapkan, “teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka”.

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran **“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perumusan masalah secara umum yang diajukan dalam penelitian “Bagaimanakah Penerapan Pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar?”

Dijelaskan secara lebih khusus sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan Pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV Sekolah Dasar ?
- 1.2.2 Bagaimanakah peningkatan hasil belajar dalam menerapkan Pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka penelitian ini, secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Adapun tujuan secara khusus penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:

- 1.3.1 Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV Sekolah Dasar .
- 1.3.2 Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV setelah menerapkan Pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis yang dijabarkan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan tercapainya tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak baik guru maupun siswa. Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya, baik yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan maupun pihak lainnya mengenai penerapan menerapkan Model Pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara khusus penelitian ini diharapkan adanya beberapa manfaat yang didapat diantaranya :

1.4.2.1 Manfaat bagi Siswa

1. Meningkatkan kemampuan siswa untuk berkontribusi dalam proses kegiatan pembelajaran dalam kelompok.
2. Meningkatkan kemampuan kognitif siswa .
3. Siswa merasa dilibatkan dalam pembelajaran dan tidak lagi menjadi pendengar pasif yang hanya mendengarkan penyampaian materi dari guru.
4. Siswa mendapatkan pembelajaran yang variatif sehingga mengurangi kejenuhan belajar siswa didalam kelas.
5. Meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab siswa.

1.4.2.2 Manfaat bagi Guru

1. Penelitian ini dapat membantu guru dalam mengevaluasi terhadap kemampuan mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa
2. Membantu guru memperbaiki kualitas mengajarnya.
3. Guru mendapat pengetahuan baru berkaitan dengan teori-teori serta model-model pembelajaran yang berguna dan pantas untuk diterapkan dalam penelitian ini
4. Mengembangkan kreatifitas guru dalam mengajar dengan menerapkan model-model Pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

1.4.2.3 Manfaat bagi Sekolah

1. Penelitian ini dapat berguna bagi sekolah dalam meningkatkan dan mengembangkan keefektifan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
2. Meningkatkan kualitas pendidikan dilembaga yang bersangkutan.
3. Dapat dijadikan sebagai masukan yang positif untuk lembaga yang bersangkutan.

1.4.2.4 Manfaat bagi Peneliti

1. Mendapatkan pengetahuan lebih banyak berkaitan dengan hasil belajar siswa
2. Mendapatkan pengetahuan berkaitan dengan model pembelajaran yang tepat digunakan dalam mengatasi permasalahan di kelas.
3. Meningkatkan kompetensi peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas.